

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita. Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk menjaga agar kondisi fisik dan kesehatan manusia tetap terjaga dengan baik. Olahraga mengandung arti akan ada sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengelola yaitu mengolahragakan atau mengelola jasmani. Olahraga adalah proses sistematis yang terdiri atas setiap kegiatan usaha dapat membantu perkembangan atau pun membina potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan, atau pun anggota masyarakat olahraga dapat berupa permainan, pertandingan, serta prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya yang berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. Oleh, karena itu olahraga sangat penting dalam kehidupan ini. Olahraga dapat berupa gerakan- gerakan tertentu dan juga permainan. Olahraga yang berupa permainan diantaranya badminton, volleyball, basketball, futsal dan silat dalam olahraga dibutuhkan sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan olahraga tersebut.

Menurut Menpora Melodi (1964) olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, cultural dan sebagainya.

Santoso Gondowijoyo (2012) Mengatakan Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Olahraga pada umumnya sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga memberikan kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatuan adapun usaha yang dilakukan pemerintah dalam usaha memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan prestasi olahraga diantaranya melaksanakan pembinaan di masyarakat untuk mencapai prestasi.

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia dan didunia saat ini cabang olahraga bulu tangkis termasuk salah satu cabang olahraga yang terpopuler di kalangan masyarakat. Olahraga bulutangkis banyak digemari oleh tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan khususnya di Indonesia. Herman suradja (2000: 13) menyatakan bahwa bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang lawan atau dua orang lawan. Tujuan dari bulutangkis ini adalah untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah lawan dan berusaha lawan tidak boleh memukul shuttlecock dan menjatuhkan daerah sendiri.

Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi ajang persaingan. Oleh karena itu kesadaran makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan

olahraga publik yang memadai sulit untuk mengharapakan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga seperti yang dikemukakan oleh Maksum (2004) bahwa semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin muda masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga.

Hall di kabupaten sarolangun terhitung merata hampir setiap desa memiliki Hall bulutangkis dan kegemaran masyarakat ataupun pelajar terhadap Olahraga ini lumayan tinggi yang mengakibatkan. Hall yang ada di kabupaten sarolangun menghadapi permasalahan terkait kebutuhan shuttlecock yang digunakan dalam latihan dan bermain. Salah satunya permasalahan yang dihadapi adalah tingginya minat badminton ditunjukkan dengan padatnya jadwal yang diboking di Hall yang ada di kabupaten sarolangun, sementara kebutuhan shuttlecock yang digunakan dalam kegiatan bulutangkis belum diketahui secara pasti. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sumber daya manusia pada olahraga bulutangkis atau dikenal sebagai *level of athlete quality* menyebabkan tinggi rendahnya kebutuhan shuttlecock, bagi atlet pemula, kebutuhan shuttlecock cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan atlet yang pada level medium dan profesional.

Dengan demikian, sumber daya manusia (*level of athlete quality*) dan kebutuhan Shuttlecock di kabupaten sarolangun menjadi penting untuk dilakukan penelitian guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan peralatan bulu tangkis diharapkan hasil dari analisis kebutuhan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kelancaran program latihan dan permainan bulutangkis di kabupaten sarolangun.

Desa lawatan merupakan sebuah desa yang terdapat di wilayah kecamatan dukuhturi, kabupaten tegal, provinsi jawa tengah desa lawatan ini sudah lama dikenal sebagai desa penghasil produksi shuttlecock, dari 5658 jiwa di desa tersebut hampir 60% warganya menggeluti pekerjaan pembuatan shuttlecock maka tidak mengherankan, hampir setiap rumah warga desa lawatan ini penuh dengan bahan baku dan peralatan untuk membuat shuttlecock. Kepala desa lawatan, Sutarjo mengatakan dalam setiap pekan, produksi shuttlecock rata-rata 75 slop tiap perajinan.

Awal mulai pandemi tahun 2020 bisnis ini sempat turun, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Memasuki tahun 2021 meski pandemi berlangsung, bisnis ini mulai kembali normal dan bahkan meningkat. Belakangan ini permintaan shuttlecock semakin menanjak dengan adanya event bulutangkis Thomas Cup. Rata-rata peningkatan ini mencapai 50% dari biasanya. Industri rumahan ini sudah ada sejak tahun 1950-an dan terus bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kebutuhan *Shuttlecock* Berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Ditinjau Dari *Level Of Athlete Quality* Di Kabupaten Sarolangun”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut

1. Tuntutan masyarakat dan atlet semakin meningkat sehingga pengunjung Hall mengharapkan shuttlecock berkualitas tinggi dan memadai untuk performa mereka saat bermain.
2. Tingginya permintaan Shuttlecock di kabupaten sarolangun.

3. Ketidakmampuan pengelola Hall dalam menentukan kebutuhan shuttlecock yang tepat untuk memenuhi permintaan pemain.
4. Sumber daya manusia pada olahraga bulutangkis atau dikenal sebagai *level of athlete quality* menyebabkan tinggi rendahnya kebutuhan shuttlecock

1.3 Pembatasan Masalah

Meningkat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan, Maka penelitian ini hanya membahas tentang kebutuhan shuttlecock yang tepat dan berapa banyak kebutuhan untuk para pemain agar para pemain tidak kekurangan shuttlecock saat bermain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kebutuhan shuttlecock yang di harapkan pemain bulutangkis di kabupaten sarolangun ditinjau dari *level of athlete quality*?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan analisis kebutuhan shuttlecock yang ada di Kabupaten Sarolangun ditinjau dari *level of athlete quality*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya pihak-pihak terkait pada umumnya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis kebutuhan shuttlecock di Kabupaten Sarolangun.

- b. Mengetahui kebutuhan shuttlecock di kabupaten sarolangun.
- c. Mengetahui gambaran berapa minimal dan maksimal distributor memiliki stock shuttlecock.
- d. Mengetahui persebaran shuttlecock di kabupaten sarolangun.
- e. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan shuttlecock di kabupaten sarolangun.
- f. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis kebutuhan shuttlecock di Kabupaten sarolangun.

2. Manfaat bagi Hall yang ada di kabupaten sarolangun

Sebagai informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi pengelola hall untuk memenuhi kebutuhan Shuttlecock.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang hobi bermain bulutangkis untuk ketersediaan stock bulutangkis dan juga bisa mengarahkan masyarakat ke distributor terdekat.

4. Bagi Atlet

- a. Atlet dapat lebih mudah mengetahui dimana dapat mendapatkan shuttlecock tanpa mengkhawatirkan ketidak tersediaan stok.
- b. Atlet bisa menyarankan kepada pelatih keberadaan distributor shuttlecock yang ada.

5. Manfaat Bagi Lembaga Pelatihan Bulutangkis

Memberikan manfaat tentang seberapa besar kebutuhan latihan di gedung-gedung bulutangkis yang ada di kabupaten sarolangun, sehingga para pelatih dan juga anak muridnya dapat lancar dalam proses belajar dan mengajar terhadap olahraga bulutangkis di gedung-gedung bulutangkis yang ada di Kabupaten sarolangun yang dapat diharapkan dapat meningkatkan prestasi bulutangkis di kabupaten sarolangun tanpa harus memikirkan kekurangan shuttlecock untuk proses belajar mengajar khususnya di tempat-tempat latihan bulutangkis yang ada di kabupaten sarolangun.